

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu diperhatikan. Masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam penerapannya, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah kurang memadai maupun masalah peserta didik yang sudah cukup lama dirasakan adanya ketidak seimbangan antara perkembangan *intelektual* dengan *emosionalnya*. Sehingga mengakibatkan menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan. Diantaranya semakin maraknya penyimpangan moral kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan peserta didik disekolah seperti kurang berperilaku hormat kepada guru dan karyawan, kurang mematuhi peraturan-peraturan sekolah, masih terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, membolos, dan yang paling merisaukan adalah melakukan tindakan kriminal seperti mengkonsumsi barang-barang terlarang seperti narkoba, pelecehan seksual, dan tawuran antar pelajar yang secara umum disebut sebagai kejahatan peserta didik sebagai wujud menurunnya tingkat kedisiplinan terhadap norma sosial dan agama (Amiroh, 2017).

Masalah ini apabila tidak segera ditanggulangi akan semakin mengancam kehidupan generasibangsa khususnya dan tata kehidupan sosial umumnya. Dalam Kurikulum 2013 telah disampaikan bahwa pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih *kreatif, inovatif*, dan lebih *produktif*, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di masa depan yang lebih baik. Hal ini dapat dipahami, karena misi pendidikan adalah bagaimana melindungi, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa dan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sekolah.

Dalam Amiroh (2017) mengatakan bahwa di sekolah kenakalan peserta didik menjadi tanggungjawab sekolah. Untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan moral. Penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran agar setiap tindakan dan perbuatan peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki peserta didik biasanya itulah kesempatan melakukan perbuatan yang dianggap bisa menarik lingkungan sekitarnya, walaupun tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif. Untuk itu sekolah perlu membatasi ruang gerak para peserta didik untuk kemungkinan melakukan kenakalan-kenakalan yang berpengaruh negatif dengan cara menggunakan waktu-waktu luang diluar jam belajar kurikulum dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler.

Seperti halnya yang terjadi di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo, dampak dari globalisasi yang masuk sampai ke ranah Pedesaan sangatlah terasa. Masyarakat dihadapkan dengan kemajuan teknologi dan budaya luar yang perkembangannya cukup pesat. Dalam hal ini permasalahan yang muncul adalah ketidaksiapan mental kebanyakan masyarakat terutama anak-anak dalam menerima perubahan tersebut. Cara mensikapi yang salah menimbulkan *plagiatisme* secara buta. Akhlak atau tingkah laku yang mengalami pergeseran, tatakrama yang mulai menurun, *hedonisme*, dan juga kedisiplinan adalah yang paling terlihat. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti memaparkan kondisi peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo yaitu kurang patuhnya terhadap tata tertib sekolah, di antaranya membuang sampah tidak pada tempatnya, keluar kelas sebelum jam istirahat tanpa izin, masuk ruang kelas lain tanpa izin, datang terlambat ke sekolah. Selain itu peserta didik juga kurang menghormati bapak ibu guru, seperti menggunakan bahasa yang tidak sepatasnya dalam berkomunikasi kepada guru, melalaikan tugas dari bapak ibu guru dan juga kurangnya simpati kepada sesama teman, seperti masih suka *membuli* teman sekelas ataupun adik kelas, berkata kasar terhadap sesama teman.

Peneliti berpendapat bahwa permasalahan tersebut yang saat ini di hadapi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya untuk menanggulangi agar dampak negatif dari *globalisasi* dapat teratasi. Salah satunya mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar yang memang jarang dapat perhatian, bahkan tidak diadakan terutama Kecamatan Mantup. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup yang mereka butuhkan, melalui

kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan yang berarti bagi peserta didik untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga Negara. Melalui pengalaman pembentukan karakter kerja sama, kemandirian, disiplin, toleran dan membangun karakter-karakter positif lainnya. Jangan biarkan mereka mencari sendiri ruang ekspresi diri tanpa pengarahan dan bimbingan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Usia pelajar adalah usia yang penuh energi, mereka dalam tahap pencarian jati diri dan mereka butuh wadah untuk mengekspresikan diri, serta memerlukan perhatian.

Hasil wawancara peneliti kepada waka kesiswaan sekaligus pelatih pencak silat di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo yaitu salah satu program ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dibidang olahraga yaitu pencak silat. Karena olahraga ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa/mental seseorang. Yang membedakan olahraga ini dengan jenis olahraga lainnya yaitu, dalam pencak silat dapat menambah kepercayaan diri, kejujuran, pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa. Disamping melatih fisik, juga melatih mental dan fikiran yang menimbulkan kewaspadaan yang tinggi, memupuk kegesitan dan kelincahan, lebih menumbuhkan jiwa kesatria, semangat kebangsaan, karena pencak silat merupakan seni bela diri asli dari Indonesia. Selain itu juga bertujuan mempertebal kedisiplinan dan keuletan yang lebih tinggi, karena sifat latihannya yang sulit dan lamaakan melatih kita untuk lebih banyak berfikir. Selain itu olahraga pencak silat juga mengajarkan nilai *sportifitas*, menghargai prestasi, kerja keras , cinta damai, disiplin, dan jujur yang diperoleh dari latihan yang rutin dan mengikuti kejuaraan pencak silat.

Satria (2017)mengatakan bahwa olahraga dapat dikatakan sebagai kebutuhan hidup untuk mencapai kesehatan jasmani dan memberi pengaruh baik terhadap perkembangan rohani, sehingga ada efisiensi kerja alat-alat tubuh, keteraturan peredaran darah, pernafasan dan pencernaan. Olahraga juga dapat membantu karakteristik masyarakat menjadi lebih baik dalam hidup, dan membentuk keselarasan jiwa dan raga sehingga mencapai keselarasan *individual-sosial* yang mandiri. Dengan demikian, sudah sewajarnya sekolah mengadakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam rangka mendukung minat dan bakat peserta didik, serta sebagai upaya pelestarian budaya bangsa. Karenanya, kegiatan pencak silat harus mendapat perhatian dan pembinaan yang baik supaya peserta didik benar-benar dapat diantarkan pada suatu prestasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan organisasi latihan yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Latihan pencak silat dilaksanakan diluar ruangan (halaman sekolah dan lapangan) sehingga memberikan unsur *rekreatif* untuk peserta didik. Selain unsur *rekreatif*, dalam latihan ini juga mengandung kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo adalah salah satu sekolah dasar di Kecamatan Mantup yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat, namun kegiatan tersebut belum mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah, sehingga belum dapat optimal. Dari wawancara terhadap pelatih dan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, pelatih memaparkan bahwa dari sekian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat rata-rata mengalami kemajuan dalam segi mental, antara lain kepercayaan diri, kerendah hatian, dan juga dalam hal kedisiplinan.

Salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dia merasa lebih percaya diri dalam kesehariannya, padahal dulu sebelum dia mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dia mengaku selalu merasa minder dan tak berani tampil di muka umum. Perubahan peserta didik tersebut semakin terlihat jelas ketika selesai mengikuti beberapa kejuaraan silat baik ditingkat kabupaten maupun nasional, dan dia mengaku sangat bangga dan bahagia dapat meraih gelar juara yang diakui tidaklah mudah.

Di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo perguruan pencak silat yang diajarkan adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Waka Kesiswaan MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo memaparkan bahwa Ekstrakurikuler pencak silat ini ada sejak tahun 2012. Awal mula kegiatan ini ada karena keinginan peserta didik yang ingin mengenal pencak silat yang di sampaikan kepada bapak kepala madrasah. Akhirnya dalam rapat guru pada tahun ajaran baru 2013/2014 di setuju dan secara resmi diadakanya ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Dengan acuan dari Lampiran Ketentuan Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah Nomor 08/KTN/1.4/F/2013 tentang Pembinaan Organisasi Otonom di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah BAB II tentang Kedudukan ORTOM Pasal 3 ayat 3 yang berbunyi “ *Tapak Suci Putera muhammadiyah Adalah satu-satunya organisasi seni bela diri di lembaga Pendidikan Muhammadiyah* “.Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini dilaksanakan seminggu 2

kali, setiap hari rabu dari jam 13.00 sampai jam 14.20 WIB, dan hari minggu dari jam 07.00 sampai jam 09.00 WIB.

Menurut Jtaroko dalam Kholis (2016) pencak silat adalah kebudayaan bangsa Indonesia yang terdiri dari olah gerak tubuh dan olah gerak batin, tubuh. Olah gerak batin merupakan latihan spiritual para pendekar dalam meningkatkan kualitas diri menuju tataran yang tinggi sehingga dalam kehidupan dan menghasilkan budi pekerti luhur sebagaimana yang di sebutkan dalam *falsafah* pencak silat, yaitu menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlaq mulia. Dengan kata lain pencak silat tak lepas dari keterkaitan pembentukan karakter manusia khususnya kedisiplinan.

Peneliti berpendapat bahwa keterkaitan kedisiplinan peserta didik dengan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci adalah didalam pencak silat terdapat aspek-aspek pendidikan yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Aspek pendidikan yang dimaksud adalah aspek mental *spiritual*, seni budaya, bela diri, dan olah raga, yang didalam ke empat aspek tersebut berpotensi mengasah serta meningkatkan kedisiplinan seseorang. Disiplin mentaati semua peraturan yang ada merupakan bentuk dari disiplin yang ingin diwujudkan. Melalui pembiasaan dengan aturan-aturan didalam lingkup latihan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo ini dengan judul “Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu:

" Bagaimanakah peningkatan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo? "

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

- a) Untuk membangun ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan kepelatihan dalam pencak silat tapak suci pada khususnya.
- b) Sebagai masukan kepada pelatih pencak silat tapak suci untuk dijadikan bahan pertimbangan pada latihan.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang peningkatan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Madrasah

- (1) *Memotifasi* madrasah untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler
- (2) Sebagai bahan kajian untuk dicermati secara mendalam sehingga dapat memberikan tindakan tepat dalam merancang program pendidikan untuk peserta didik.
- (3) Memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program olahraga khususnya terhadap pencak silat.

b) Bagi Pelatih Pencak Silat Tapak Suci

- (1) Memperbaiki proses kegiatan ekstrakurikuler.
- (2) Sebagai bahan pertimbangan guna penanaman nilai kedisiplinan dalam latihan pencak silat.

c) Bagi Peserta didik

- (1) Meningkatkan kreatifitas peserta didik
- (2) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat tapak suci.
- (3) Sebagai *motifasi* untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dalam segala aspek kehidupan serta mampu *mengaplikasikan* dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya peningkatan kedisiplinan menuju manusia yang seutuhnya.

d) Bagi Peneliti dan Pembaca

- (1) Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peningkatan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.
- (2) Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan di kemudian hari.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penulis membatasi penelitian pada peningkatan kedisiplinan peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo kelas 3 melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci sebagai berikut:

1. Menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci Putera Muhammadiyah pada kelas 3 di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo pada kegiatan diluar jam pelajaran.
2. Peningkatan motivasi dalam keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pencak silat tapak suci putera Muhammadiyah.

Dengan adanya pembatasan penelitian di atas, penulis memiliki harapan dalam pelaksanaan PTK penulis dapat mengatasi permasalahan pada peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci.



F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian tindakan kelas pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian di definisikan penulis sebagai berikut:

1. Kedisiplinan yaitu kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada.
2. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dari berbagai bidang studi.
3. Pencak Silat, yaitu suatu cabang olahraga yang mengandung nilai seni budaya Indonesia. Pencak Silat memiliki empat aspek pokok yang terkandung didalamnya, yaitu aspek olahraga, aspek seni, aspek beladiri, dan aspek mental spiritual.
4. Tapak Suci, adalah perguruan seni beladiri pencak silat yang berbasas Islam, bersumber pada Al Quran dan As Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, berstatus sebagai organisasi otonom. Tapak Suci memiliki kelengkapan sebagai sebuah organisasi pergerakan, dengan ajaran pencak silat yang bersumber pada aliran Banjaran yang bersih dari pengaruh syirik dan menyesatkan. Didirikan di Yogyakarta pada tanggal 10 Rabi'ulawal 1383 H atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963.